

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Kecamatan mekarsari merupakan satu dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Pelopor dibentuknya Kecamatan Mekarsari dilakukan oleh tokoh masyarakat, yakni Lastri yang saat itu menjabat sebagai Kades Mekarsari. Ia bersama kawan-kawan memperjuangkan adanya pemekaran ini sejak tahun 1982 dan disetujui berdirinya Kecamatan Perwakilan Mekarsari 1984. Seiring berjalannya waktu, Kecamatan Perwakilan Mekarsari diterima dan diresmikan menjadi Kecamatan definitif secara hukum pada 18 September 1986. Ditandai dengan terbitnya peraturan pemerintah No 43 Tahun 1986 secara resmi Kecamatan Mekarsari diresmikan Gubernur Muhammad Said pada 1 Desember 1986 dengan Camat pertama Drs. Syamsuri Fajri.

Secara geografis, kecamatan penghasil nanas ini bagian timurnya berbatasan dengan Kecamatan Tamban, selatan berbatasan dengan Kecamatan Anjir Pasar, barat dan utara berbatasan Dengan Kabupaten Kapuas. Adapun jumlah desa yang ada dikecamatan Mekarsari terdapat sembilan desa, yakni

Desa Tamban Raya, Tamban Raya Baru, Karang Mekar, Mekarsari, Indah Sari, Tinggiran Darat, Tinggiran Tengah, Tinggiran Baru dan Jelapat II.

Namun tempat yang diteliti oleh peneliti ialah hanya ada pada Desa Tinggiran Tengah dengan luas daerah 2500ha dan jumlah penduduk sebanyak 1179 dengan jumlah laki-laki sebanyak 892 dan perempuan 587 orang. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 67 orang dan ditetapkan dengan rumus slovin menggunakan 5%, maka jumlah sampel setelah dihitung ialah sebanyak 57 orang.

2. Deskripsi Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel III

Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi
1	Pria	26
2	Wanita	31
	Total	57

Sumber: Data diolah 2023.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel IV
Usia Responden

No	Usia	Frekuensi
1	17 – 24 Tahun	14
2	25 – 34 Tahun	12
3	35 – 49 Tahun	20
4	50 Tahun Keatas	11
	Total	57

Sumber: Data diolah 2023.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel V
Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi
1	SD	2
2	SMP	10
3	SMA	19
4	S1	26
5	S2	0
	Total	57

Sumber: Data diolah 2023.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas ini berguna mengukur sebuah kevalidan suatu data pada koesioner didalam penelitian. Untuk melakukan pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% (0,5). Agar mudah mengetahui sebuah kevalidan sebuah data maka dapat dilihat melalui perbandingan antara R-hitung > R-Tabel maka butir soal dapat dikatakan valid, akan tetapi jika R-hitung < R-Tabel maka butir soal dikatakan tidak valid (Ramadhani, 2017, hlm. 78). Adapun pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VI

Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R-hitung	R-Tabel	Keterangan
Religiusitas (X1)	X1.1	0,762	0,261	Valid
	X1.2	0,763	0,261	Valid
	X1.3	0,521	0,261	Valid
	X1.4	0,829	0,261	Valid
	X1.5	0,824	0,261	Valid
	X2.1	0,821	0,261	Valid

Motivasi Rasional (X2)	X2.2	0,772	0,261	Valid
	X2.3	0,527	0,261	Valid
	X2.4	0,735	0,261	Valid
	X2.5	0,608	0,261	Valid
	X2.6	0,796	0,261	Valid
	X2.7	0,829	0,261	Valid
Emosional (X3)	X3.1	0,423	0,261	Valid
	X3.2	0,886	0,261	Valid
	X3.3	0,834	0,261	Valid
	X3.4	0,779	0,261	Valid
	X3.5	0,839	0,261	Valid
	X3.6	0,678	0,261	Valid
Keputusan Masyarakat (Y)	Y.1	0,608	0,261	Valid
	Y.2	0,542	0,261	Valid
	Y.3	0,503	0,261	Valid
	Y.4	0,467	0,261	Valid
	Y.5	0,331	0,261	Valid

Sumber: Data diolah 2023.

Keseluruhan variabel dapat dikatakan valid apabila nilai rhitung > rtabel. Berdasarkann tabel hasil uji validitas diatas diketahui bahwa keseluruhan angka yang diperoleh pada tiap variabel memiliki nilai diatas rtabel (0,261) yang menunjukkan bahwa semua item valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk melakukan pengujian atas konsistensi sebuah data untuk kurun waktu tertentu guna mencari tahu pengukuran yang diterapkan mampu dipercaya, yang artinya instrumen tersebut mampu digunakan untuk mengumpulkan sebuah data karena hasil pengujian tersebut bersifat tetap apabila nantinya dilakukan pengujian lagi. Uji Alpha Cronbach merupakan cara guna mengukur reabilitas suatu alat ukur. Jika nilai alpha cronbach $> 0,6$ maka data tersebut dapat dikatakan reliabel begitupun sebaliknya (Ramadhani, 2017, hlm. 78). Adapun tabel uji reabilitas dibawah ini:

Tabel VII

Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,949	23

Sumber: Data diolah SPSS 2023.

Sesuai tabel hasil uji reabilitas diatas, diketahui nilai *Cronbach Alpha* > 0.06 pada seluruh variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

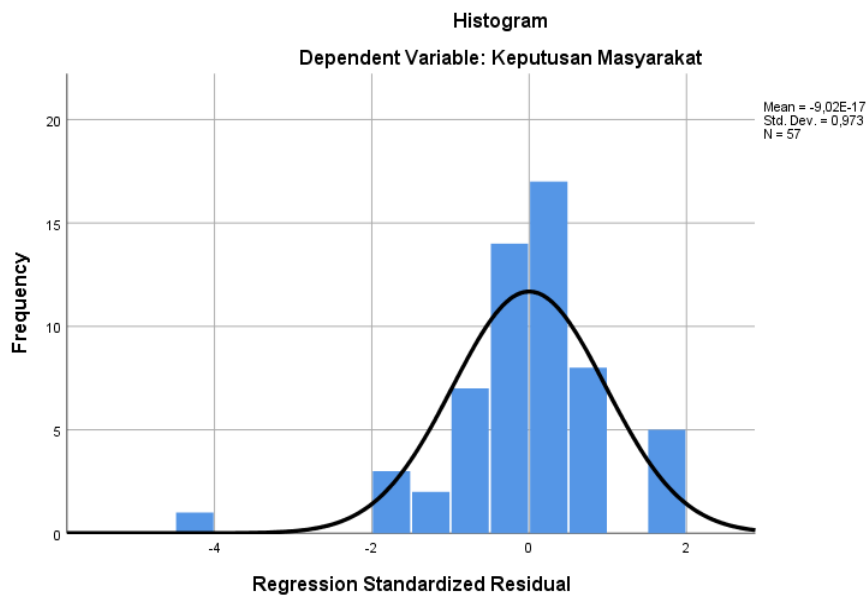
a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah pengujian yang menguji apakah data dari variabel pengganggu berdistribusi normal. Hal ini dapat kita lihat melalui *normal probability plot* yang mana membandingkan antara

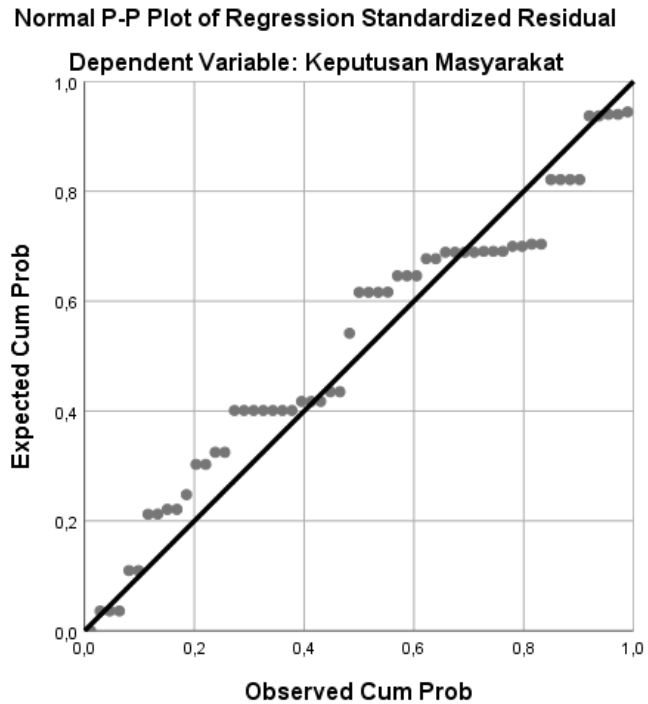
distribusi kumulati dengan distribusi normal. Data yang berdistribusi normal akan berbentuk menyerupai sebuah garis lurus yang diagonal, dan plotting data residual akan membandingkan garis diagonalnya. Apabila datanya tersebut berdistribusi normal, maka garisnya akan mengikuti garis normalnya.

Gambar I

Hasil Uji Histogram



Sumber: Data diolah SPSS 2023.

Gambar II**Hasil Uji Normalitas P-Plot**

Sumber: Data diolah SPSS 2023.

Tabel VIII**Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^a ,	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,77847226
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,133
	Negative	-,135

Test Statistic	,135
Asymp. Sig. (2-tailed)	,011 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber: Data diolah SPSS 2023.

Kenormalan data juga dapat dilihat dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov. Dengan ketentuan suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal dengan melihat nilai signifikansi suatu data, dapat dikatakan normal jika suatu data nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Begitu pula sebaliknya data dapat dikatakan tidak normal apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,011 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang dilakukan pengujian normalitas terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi berdasarkan hasil pengujian ditemukan adanya korelasi antara variabel independent yang terdapat dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Untuk melakukan pengujian multikolinieritas dengan membandingkan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) < 10 dan nilai toleransi > 10 .

Tabel IX
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,456	1,783		5,303	,000		
	Religiusitas	-,078	,121	-,112	-,640	,525	,312	3,207
	Motivasi rasional	,641	,111	1,024	5,759	,000	,300	3,329
	Emosional	-,214	,117	-,342	-1,830	,073	,273	3,667

a. Dependent Variable: Keputusan Masyarakat

Sumber: Data diolah SPSS 2023.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil Tolerance dan Variance and Inflation Faktor dari setiap variabel Religiusitas, Motivasi Rasional dan Emosional. Variabel religiusitas memiliki nilai tolerance 0,312 lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF 3,207 lebih kecil dari 10. Variabel motivasi rasional memiliki nilai tolerance 0,300 lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF 3,329 lebih kecil dari 10. Dan nilai emosional memiliki nilai tolerance 0,273 lebih dari nilai 0,10 dan memiliki nilai VIF sebesar 3,667 lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

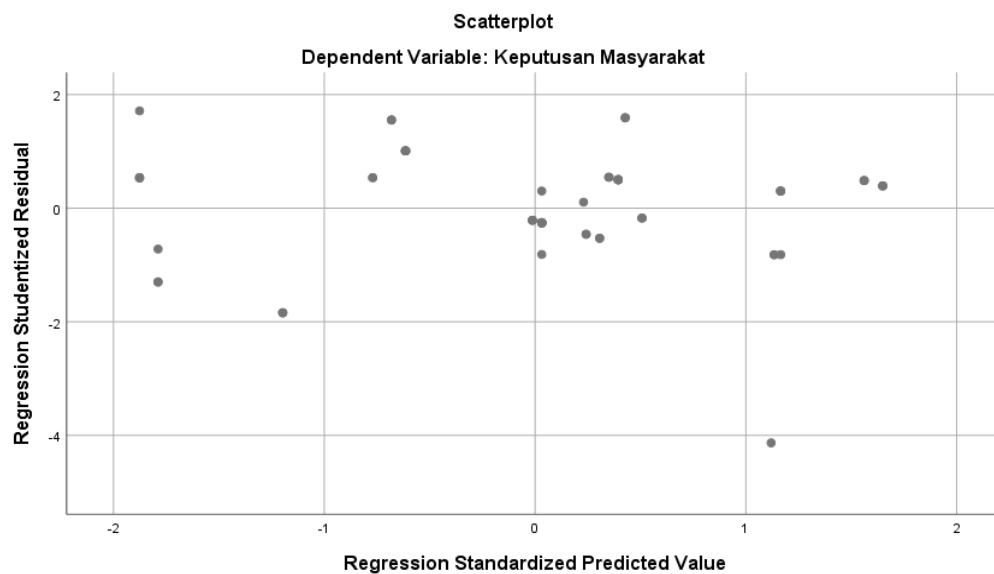
Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila suatu model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas merupakan model regresi yang baik untuk

mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan metode scatterplot.

Metode scatterplot digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas pada model regresi dengan dasar analisis yaitu apabila titik membentuk suatu pola yang teratur seperti gelombang, menyempit dan melebur hal tersebut dapat diartikan bahwa terjadinya heteroskedastisitas, sedangkan apabila titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel X

Hasil Uji Scatterplot



Sumber: Data diolah SPSS 2023.

Pada gambar diatas grafik scatterplot menggambarkan bahwa data yang diuji tidak terjadi heteroskedastisitas karena data yang di uji tersebar serta tidak menggambarkan pola yang jelas.

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan agar bisa melihat sebuah pengaruh dari 3 atau lebih variabel yang mana salah satunya merupakan variabel dependent. Agar mengetahui hal ini, penulis menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : variabel terikat

a : Konstanta

$b_1b_2b_3$: koefisien regresi

$X_1X_2X_3$: variabel independent

e : error

Hasil dari SPSS yang digunakan sebagai alat analisis maka hasil regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel XI

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,456	1,783		5,303	,000
	Religiusitas	-,078	,121	-,112	-,640	,525

	Motivasi rasional	,641	,111	1,024	5,759	,000
	Emosional	-,214	,117	-,342	-1,830	,073
a. Dependent Variable: Keputusan Masyarakat						

Sumber: Data diolah SPSS 2023.

Adapun hasil dari pengujian di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai a sebesar 9,456 merupakan konstanta atau suatu keadaan ketika variabel keputusan sebelum dipengaruhi oleh variabel independent (religiusitas, motivasi rasional, dan emosional). Keputusan tidak akan berubah jika variabel independent tidak muncul.
- 2) Nilai X1 adalah sebesar -0,078 yang berarti bahwasanya variabel religiusitas (X1) memiliki pengaruh yang negatif terhadap keputusan (Y). Hal ini bermakna bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel religiusitas (X1) akan mempengaruhi keputusan (Y) sebesar -0,078 dengan asumsi variabel lain tidak diteliti pada penelitian ini.
- 3) Nilai X2 adalah sebesar 0,641 yang berarti bahwasanya variabel motivasi rasional (X2) memiliki pengaruh terhadap keputusan (Y). Hal ini bermakna bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel motivasi rasional (X2) akan mempengaruhi keputusan (Y) sebesar 0,641 dengan asumsi variabel lain tidak diteliti pada penelitian ini.
- 4) Nilai X3 adalah sebesar -0,214, yang berarti bahwasanya variabel emosional (X3) memiliki pengaruh terhadap keputusan (Y). Hal ini bermakna bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel emosional (X3)

akan mempengaruhi keputusan (Y) sebesar -0,214 dengan asumsi variabel lain tidak diteliti pada penelitian ini.

4. Pengujian Hepotesis

a. Uji F

Uji F disebut juga dengan pengujian serentak dengan menggunakan ANOVA (*Analisis Of Variance*) guna melihat dan mengetahui model regresi yang diperhitungkan cocok yang artinya secara serentak variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh secara bersama-sama (Pny, 2011, hlm. 50). Dari analisis yang digunakan pada penelitian ini diperoleh output pada tabel berikut:

Tabel XII
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	174,593	3	58,198	17,414	,000 ^b
	Residual	177,126	53	3,342		
	Total	351,719	56			
a. Dependent Variable: Keputusan Masyarakat						
b. Predictors: (Constant), Emosional, Religiusitas, Motivasi rasional						

Sumber: Data diolah SPSS 2023.

Berdasarkan tabel diatas uji F dengan menggunakan metode ANOVA^a menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 17,414. Dengan menggunakan signifikansi 5% dan $df_{1=2}$, maka diperoleh nilai

dari Ftabel sebesar 3,17. Dapat diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 17,414 memiliki nilai lebih besar dari nilai Ftabel yaitu 3.17 dan nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji T

Uji ini dilakukan guna menguji koefisien regresi individu atau dengan kata lain untuk melihat hasil pengujian tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak antara variabel bebas dan terikat jika nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2009, hlm. 318).

Tabel XIII

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,456	1,783		5,303	,000
	Religiusitas	-,078	,121	-,112	-,640	,525
	Motivasi rasional	,641	,111	1,024	5,759	,000
	Emosional	-,214	,117	-,342	-1,830	,073

a. Dependent Variable: Keputusan Masyarakat

Sumber: Data diolah SPSS 2023.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Dapat kita lihat bahwa nilai sig. untuk pengujian variabel X1 terhadap variabel Y bernilai $0,525 < 0,05$ dengan nilai Thitung $-,640 > T_{tabel} 1,674$ yang artinya secara individu atau parsial tidak terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut.
- 2) Dapat kita lihat bahwa nilai sig. untuk pengujian variabel X2 terhadap variabel Y bernilai $0,000 < 0,05$ dengan nilai Thitung $5,759 > T_{tabel} 1,674$ yang artinya secara individu atau parsial terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut.
- 3) Dapat kita lihat bahwa nilai sig. untuk pengujian variabel X3 terhadap variabel Y bernilai $0,073 < 0,05$ dengan nilai Thitung $-1,830 > T_{tabel} 1,674$ yang artinya secara individu atau parsial terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut.

c. Uji R^2

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas atau variabel independent yang dilambangkan dengan X terhadap variabel bebas atau variabel terikat yang dilambangkan dengan Y. Uji koefisien determinasi dapat ditentukan dengan melihat R square, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIV
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,705 ^a	,496	,468	1,828
a. Predictors: (Constant), Emosional, Religiusitas, Motivasi rasional				
b. Dependent Variable: Keputusan Masyarakat				

Sumber: Data diolah SPSS 2023.

Tabel diatas menunjukkan nilai R sebesar 0,705 yang berarti kemampuan variabel X terhadap Y dapat dijelaskan dengan baik, karena mendekati angka satu. Sedangkan nilai R Square pada penelitian ini sebesar 0,496 yang menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh sebesar 49,6% terhadap variabel Y. Sedangkan 50,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. Hasil Penelitian

a. Pengaruh religiuistas, motivasi rasional dan emosional terhadap keputsan masyarakat memilih bank syariah di desa tinggiran tengah kecamatan mekarsari.

1) Pengaruh religiusitas terhadap keputusan masyarakat memilih bank syariah di desa tinggiran tengah kecamatan mekarsari secara parsial.

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari tabel hasil uji t diatas, menunjukkan bahwa variabel religiuistas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,525, yang dimana nilai signifikansi

tersebut berada di atas 0,05 ($0,525 > 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel religiusitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan masyarakat memilih bank syariah di desa tinggiran tengah kecamatan mekarsari.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Anshori Ghofron dan Risnawati (2010) bahwa religiusitas merupakan tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Apabila individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya, maka ajaran agamanya akan berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidup (Mirna, 2019, hlm. 21).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Muhammad Zuhirsan dan Nurlinda (2018) dengan kesamaan pada variabel religiusitas. Namun pada penelitian Muhammad Zuhirsan dan Nurlinda ini Variabel Religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti variabel religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah.

- 2) Pengaruh motivasi rasional terhadap keputusan masyarakat memilih bank syariah di desa tinggiran tengah kecamatan mekarsari secara parsial.

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari tabel hasil uji t diatas, menunjukkan bahwa variabel motivasi rasional mempunyai

signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini variabel motivasi rasional terhadap keputusan masyarakat memilih bank syariah di desa tinggiran tengah kecamatan mekarsari berpengaruh secara parsial.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Nughoro J. Setiadi motivasi rasional ditimbulkan karena pertimbangan alasan dan logika. Hal itu ditekankan pada kriteria yang bersifat objektif, tujuan yang bermanfaat seperti faktor ekonomi, daya tahan, kualitas dan dapat dipertanggungjawabkan (Setiadi, 2008, hlm.103).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian oleh Nur Asia (2017) dengan kesamaan variabel pada motivasi rasional. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Asia motivasi rasional mempunyai pengaruh paling dominan terhadap keputusan memilih bank syariah dan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti variabel motivasi rasional juga mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah.

- 3) Pengaruh emosional terhadap keputusan masyarakat memilih bank syariah di desa tinggiran tengah kecamatan mekarsari secara parsial.

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari tabel hasil uji t diatas, menunjukkan bahwa variabel emosional mempunyai

signifikansi sebesar $0,073 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini variabel emosional terhadap keputusan masyarakat memilih bank syariah di desa tinggiran tengah kecamatan mekarsari berpengaruh secara parsial.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Schiffman dan Kanuk, emosional mengandung arti bahwa pemilihan sasaran menurut kriteria pribadi atau subjektif, seperti kebanggaan, ketakutan, perasaan atau status (Schiffman dan Kanuk, 2004, hlm. 78). Jadi emosional adalah suatu perasaan dari dalam diri seseorang dan reaksi terhadap memutuskan sesuatu untuk bertindak.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian oleh Niswah Muti'ah (2015) dengan kesamaan variabel pada Emosional. Pada penelitian yang dilakukan oleh Niswah Muti'ah variabel emosional paling berpengaruh terhadap keputusan memilih bank syariah dan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti variabel emosional juga mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah.

- b. Pengaruh religiusitas, motivasi rasional dan emosional terhadap keputusan masyarakat memilih bank syariah di desa tinggiran tengah kecamatan mekarsari secara simultan.

Pengaruh secara simultan atau Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel X (independent) secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel Y (dependent).

Berdasarkan tabel diatas uji F dengan menggunakan metode ANOVA^a menunjukkan bahwa nilai Fhitung diperoleh sebesar 17,414. Dengan menggunakan signifikansi 5% dan df 1=2, maka diperoleh nilai dari Ftabel sebesar 3,17. Dapat diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 17,414 memiliki nilai lebih besar dari nilai Ftabel yaitu 3.17 dan nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian oleh Nur Asia (2017) dengan kesamaan variabel pada religiusitas, motivasi rasional dan Emosional. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Asia variabel religiusitas, motivasi rasional dan emiosional mempunyai pengaruh secara simultan terhadap keputusan memilih bank syariah.